

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banyaknya kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia membuat negeri yang disebut zamrud khatulistiwa ini menjadi salah satu tujuan wisata yang banyak dituju oleh para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal. Hal tersebut membuat banyak berdirinya jasa akomodasi seperti hotel atau tempat menginap lainnya. Pengertian hotel itu sendiri ialah “sebuah lembaga yang menyediakan para tamu tempat untuk menginap, dimana setiap orang dapat menginap, makan, minum dan menikmati fasilitas yang lainnya dengan melakukan transaksi pembayaran”. (Ikhan, 2008:2).

Di dalam hotel atau akomodasi tersebut biasanya menyediakan fasilitas sanitasi lengkap berupa alat mandi, seperti sampo, pasta gigi, dan sabun mandi. Sabun merupakan senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, dan berbusa. Sabun merupakan produk hasil reaksi kimia antara lemak, minyak, dan larutan kaustik atau larutan NaOH (*sodium hydroxide*) yang digunakan untuk pembuatan sabun batangan (*soap bar*) atau larutan KOH (*potassium hydroxide*) yang digunakan untuk pembuatan sabun cair (*liquid soap*). Dari campuran bahan-bahan kimia tersebut akan terjadi reaksi kimia yang disebut saponifikasi (Afrozi, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sabun dapat terbagi menjadi dua

jenis berdasarkan bentuk fisiknya yaitu sabun batangan (*soap bar*) dan sabun cair (*liquid soap*).

Sabun mandi yang disediakan oleh akomodasi hotel sebagai fasilitas sanitasi sering kali hanya digunakan tamu satu atau dua kali pakai saja sehingga meninggalkan sisa yang nantinya akan menjadi limbah dan limbah yang paling banyak dihasilkan adalah limbah sabun karena sabun merupakan bahan pembersih utama yang paling sering digunakan sebagai alat mandi. General Manager Hilton Bandung, Kevin Girard memaparkan bahwasannya pada tahun 2019 Hotel Hilton Bandung dapat menghasilkan 30 – 40 kilogram limbah sabun perbulannya. Oleh karena itu, dengan usaha mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan mengurangi limbah yang dihasilkan oleh sabun mandi terciptalah ide untuk memanfaatkan limbah sabun mandi tersebut menjadi lilin aromaterapi.

Padatan parafin yang terdapat suatu tali (sumbu) yang berfungsi sebagai penerang merupakan pengertian dari lilin. parafin padat adalah bahan baku pembuatan lilin, yang merupakan campuran hidrokarbon padat yang diekstraksi dari minyak bumi tanah. **Husein (2016)** “Parafin adalah hidrokarbonn dengan molekul yang berumus C_nH_{2n+2} dan bisa berbentuk padat pada titik leleh yang rendah, bahan ini berbentuk bubuk yang lembut”.

Lilin juga dapat diartikan sebagai bahan yang terbuat dari parafin, mudah mencair jika dipanaskan yang dapat dipakai sebagai pelita dan untuk membatik. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis lilin berdasarkan fungsinya, yaitu lilin yang berfungsi sebagai pelita atau alat penerangan dan lilin yang berfungsi untuk membatik. Lilin yang dimaksud

dalam uji coba kali ini adalah lilin yang digunakan sebagai pelita atau alat penerangan bukan lilin yang digunakan untuk membatik.

Gambar 1. Lilin Aroma Terapi



Sumber : Solopos.com

Seiring berjalannya waktu lilin yang hanya digunakan sebagai alat penerangan kini dapat menjadi lilin aromaterapi yang mengandung pewangi dan memiliki manfaat sebagai alat untuk relaksasi untuk menghilangkan stress dan penyembuhan. “aromaterapi adalah terapi yang menggunakan minyak essensial atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga.” **Astuti (2015)** beberapa minyak essensial yang sudah diteliti ternyata efektif sebagai sedatif penenang ringan yang berfungsi menenangkan system saraf pusat yang dapat membantu mengatasi insomnia terutama diakibatkan oleh stress, gelisah, ketegangan dan depresi.

Stress terjadi karena adanya reaksi tubuh terhadap tekanan dari situasi atau peristiwa kehidupan. Kondisi ini adalah cara tubuh merespon apabila merasa

tertekan atau terancam. Anak muda, orang dewasa, hingga lanjut usia dapat terkena stress karena stress tidak pernah memandang usia. Faktor yang mempengaruhinya dapat melalui lingkungan dan gaya hidup serta tuntutan pekerjaan yang berat. **McGonigal, K. (2016)** “System saraf akan merespon dan melepaskan hormon stress pada saat tubuh merasa terancam, hormon yang dikeluarkan oleh tubuh yaitu hormon adrenaline dan kortisol. Kedua hormon ini berperan memunculkan suatu reaksi kepada tubuh seperti jantung berdebar cepat, otot-otot menegang dan tekanan darah meningkat. Reaksi ini biasa disebut dengan (*fight-or-flight*) atau respon stress”. kondisi ini dapat diatasi dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan penggunaan aroma terapi.

Selain mengatasi stress ada banyak lagi manfaat yang dapat diberikan oleh lilin aroma terapi, seperti melancarkan pernafasan, mengurangi rasa mual, dan merelaksasikan tubuh seseorang yang menghirupnya. Karena memiliki banyak manfaat, saat ini lilin aroma terapi tidak hanya digunakan di tempat yang bertema pengobatan saja melainkan di tempat hiburan atau rekreasi seperti hotel, restoran, dan spa. Sudah banyak hotel, restoran, dan spa yang menggunakan lilin aroma terapi sebagai alat untuk mendekorasi serta memperindah ruangan dengan menjadikannya penghias dan pengharum ruangan.

Dengan usaha menangani dua permasalahan diatas, yaitu limbah sabun yang dihasilkan industri perhotelan dan perilaku stress dari manusia serta melihat adanya keterkaitan dengan manajemen divisi kamar penulis memiliki ide untuk melakukan uji coba atau eksperimen yang berjudul **“Pemanfaatan**

Limbah Sabun Sebagai Bahan Pendukung Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kumpulkan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang telah penulis buat dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana komposisi lilin aromaterapi berbahan pendukung limbah sabun?
2. Bagaimana proses pembuatan lilin aroma terapi dengan bahan pendukung limbah sabun?
3. Bagaimana kualitas lilin aromaterapi berbahan pendukung limbah sabun?

C. Tujuan Operasional

Tujuan operasional dari uji coba atau eksperimen yang akan dilakukan oleh penulis adalah untuk:

1. Mengetahui komposisi lilin aromaterapi yang menggunakan limbah sabun sebagai bahan pendukungnya.
2. Mengetahui proses pembuatan lilin aromaterapi yang menggunakan limbah sabun sebagai bahan pendukungnya.
3. Mengetahui kualitas lilin aromaterapi berbahan pendukung limbah sabun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menciptakan alternatif penciptaan lilin aromaterapi yang biasanya tidak menggunakan bahan pendukung limbah sabun.

- b. Mengetahui cara pembuatan lilin aromaterapi menggunakan bahan pendukung limbah sabun.
- c. Menciptakan peluang bisnis bagi penulis apabila eksperimen atau uji coba yang akan dilakukan membuahkan hasil dan produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sehingga produk dari uji coba dapat dipasarkan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah sabun dari industri perhotelan.
- b. Mengurangi limbah sabun yang dapat mempengaruhi lingkungan hidup yang ditempati oleh masyarakat.

3. Bagi Intitusi

- a. Menyajikan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung tentang cara mengolah limbah sabun batang yang dihasilkan industry perhotelan menjadi lilin aromaterapi.
- b. Menciptakan inovasi baru bagi industri perhotelan untuk mengurangi limbah sabun yang dihasilkan.

E. Pendekatan dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Pendekatan Penelitian, Pengembangan dan Uji Coba Produk

Menurut **Assauri (2015)** definisi penelitian dan pengembangan produk adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk ke arah yang lebih baik, sehingga dapat memberikan daya guna maupun daya pemuas yang lebih besar. Sedangkan

menurut **Mulyatiningsih (2012)** penelitian dan pengembangan berfungsi untuk menciptakan dan mengembangkan produk baru melalui proses pengembangan. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan produk adalah cara penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan produk yang ada dan juga menciptakan produk baru menuju kearah yang lebih baik dan dapat memberikan daya pemuas yang lebih besar melalui proses pengembangan serta menguji keefektifitasan dari produk tersebut.

Pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian perbandingan, yaitu dengan membandingkan produk uji coba atau eksperimen dengan produk yang sudah beredar di masyarakat. Produk uji coba ini juga merupakan inovasi terbaru, dengan memanfaatkan limbah sabun yang nantinya dapat mengurangi jumlah limbah tersebut. Selain pengembangan produk meninjau dari cara penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Menurut **Sugiyono (2010)** “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.” Sedangkan menurut **Yatim Riyanto (2007)** “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi” Dari dua pengertian menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode

penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu yang diberikan terhadap yang lainnya tanpa diberikan perlakuan dengan kondisi yang dikendalikan. Penelitian eksperimen dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti di laboratorium, kelas, rumah atau lapangan. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di rumah dan di laboratorium.

2. Prosedur Pendekatan Penelitian, Pengembangan dan Uji coba Produk

Berikut merupakan prosedur yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian dan pengembangan produk lilin aromaterapi yang berbahan dasar limbah sabun:

- a. Mencari referensi mengenai subjek yang akan penulis lakukan uji coba dan menganalisis hasil dari uji coba tersebut.
- b. Melakukan uji coba pembuatan lilin aromaterapi menggunakan bahan dasar limbah sabun.
- c. Melakukan riset agar mengetahui bahwa produk dari hasil uji coba dapat digunakan dan tidak menimbulkan efek samping serta baik untuk digunakan sebelum produk disebar luaskan.
- d. Mengkaji dan mengolah data yang sudah penulis dapat, lalu mengambil kesimpulan berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan

terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-

laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (**M. Nazir, 2013**).

b. Uji Panelis

Uji Panelis adalah metode pengujian dari pengumpulan data secara terukur dengan didasari oleh pengenalan alat-alat indra terhadap subjek yang akan di uji coba. Dalam melakukan uji panelis, penulis memilih:

1. Panelis terlatih (2 orang) yaitu panelis yang memiliki wawasan atau kemampuan di bidang eksperimen yang akan di uji oleh penulis.
2. Panelis tidak terlatih (4 orang) yaitu masyarakat umum yang tidak memiliki wawasan atau kemampuan dibidang eksperimen yang akan di uji, namun mereka dapat memberikan penilaian produk secara sederhana sesuai respo dari panca indra yang diterima saat emnguji subjek tersebut.

Para panelis akan memberikan penilaian dari produk hasil penelitian dengan merujuk pada definisi yang telah disebutkan diatas. Hasil panelis akan diolah menjadi data yang akan dinilai dalam bentuk angka utuk mengetahui tingkat penilaian dengan skala penilaian sebagai berikut.

Table 1. Skala Penilaian

Skala	Keterangan
1	Sangat Kurang baik
2	Kurang baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam tehnik pengumpulan data ataupun informasi yang berbentuk arsip sebagai bukti pelaksanaan eksperimen pengolahan limbah sabun menjadi lilin aromaterapi. Arsip tersebut dapat berupa foto, video, laporan, dokumen, dsb.

d. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasikan perubahan yang diharapkan. (**Zainal Arifin, 2013:153**)

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) 14 September 2021: Penulis melakukan uji coba pertama
- b) 25 November 2021 : Penulis melakukan uji coba kedua
- c) 01 Mei 2022 : penulis melakukan uji coba ketiga
- d) Lokasi: Jl. Babakan Jeruk III No. 52, Pasteur, Kota Bandung

